



Plagiarisme

Nani Darmayanti, S.S., M.Hum., Ph.D.





**“Peneliti bisa salah,
tapi tidak boleh
bohong.”** (anonim)





**UNIVERSITAS
PADJADJARAN**

PLAGIARISME

Pengertian Plagiat

Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

(Sumber: Permendiknas No. 17, 2010)



Sanksi Plagiat

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) jika terbukti merupakan jiplakan dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00

(Sumber: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 [Pasal 70])



Ruang Lingkup Plagiat



1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
3. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
4. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.



Jenis-jenis Plagiat



- **Plagiarisme Kata demi Kata (*Word for word Plagiarism*).**
Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
- **Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*).**
Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- **Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*).**
Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
- ***Plagiarisme Karya Sendiri (Self Plagiarism)***
Penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi. Dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah tanpa ada kebaruan/perubahan di dalamnya.



Cara Menghindari Plagiarisme



1. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya.
2. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan setiap institusi dalam penulisan daftar pustaka.
3. Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.
4. Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi plagiarisme. Misalnya: *Turnitin*, *Wcopyfind*, dan sebagainya.
5. Penggunaan aplikasi Mendeley, Zotero, Endnote dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka.





TEKNIK PARAFRASE

Pengertian Parafrase

Parafrase adalah kemampuan seseorang dalam untuk menulis ulang ide atau gagasan orang lain dengan kata-katanya sendiri dan ditampilkan dalam bentuk baru.



Tahapan Parafrase

- **Baca dan pahami teks sumber yang akan dikutip dengan baik.**
- **Tulis kembali teks yang akan dikutip menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah ide/maksudnya.**
- **Bandingkan kembali teks asli dan versi kita, pastikan idenya tidak hilang.**
- **Tuliskan sumbernya; penulis, tahun, dan halaman.**



Cara Melakukan Parafrase

- Mengubah struktur kalimat.
- Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif/ sebaliknya.
- Mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- Mengubah kata yang bersinonim (makna yang sama).
- Mengubah bentuk kata.



Cara Melakukan Parafrase

Kalimat asli :

Sebuah kejutan di bidang realita maya (virtual reality) terjadi pada tahun 1961 dengan kemunculan *Sensoramanya* Heilig.

Parafrase :

Hasil karya Heilig yang dikenal dengan nama *Sensorama* membawa perubahan yang signifikan dalam sejarah realita maya (Krisnawati, 2000: hlm 55).

Kalimat asli :

Komputer mampu membawa orang ke tempat-tempat yang belum pernah bisa mereka kunjungi sebelumnya, termasuk ke permukaan planet lain.

Parafrase :

Melalui komputer, orang dapat pergi ke tempat yang belum pernah mereka kenal. (Krisnawati, 2000: hlm 57).





KUTIPAN LANGSUNG & TIDAK LANGSUNG

Pengutipan dan Referensi

1. Kutipan yang terdiri dari kurang empat baris, nama pengarang ditulis terpadu di awal atau di belakang teks,
2. kutipan yang terdiri dari lebih empat baris ditulis terpisah dari teks, dimulai pada ketukan keenam dari margin kiri, dan diketik dengan spasi tunggal,
3. kutipan yang merupakan Kutipan Langsung (KL) perlu dibubuhi tanda kutip pada kalimat kutipan tersebut. Kutipan langsung adalah kutipan yang dengan cara mengangkat kata, frasa, kalimat, atau paragraf secara sama persis dengan teks sumbernya,
4. kutipan yang merupakan Kutipan Tidak Langsung (KTL) tidak perlu dibubuhi tanda kutip seperti dalam KL. Kutipan tidak langsung adalah kutipan dengan cara menyajikan gagasan orang lain melalui kalimat-kalimat yang dirumuskan sendiri.



Contoh Pengutipan Langsung dengan Referensi di awal/di akhir

Mulyana (2005: 3) mengemukakan “Komunikasi adalah suatu proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal.”

“Komunikasi adalah suatu proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal.” (Mulyana, 2005: 3)

Guira (1972: 142) *defines empathy as “a process of comprehending in which a temporary fusion of self-object boundaries permits an immediate emotional apprehension of the affective experience of somebody else.”*

“Empathy is a process of comprehending in which a temporary fusion of self-object boundaries permits an immediate emotional apprehension of the affective experience of somebody else.” (Guira, 1972: 142)



Contoh Pengutipan Tidak Langsung dengan Referensi di awal/di akhir

Gejala khas anak-anak setelah bencana alam adalah ketakutan, depresi, menyalahkan diri sendiri, rasa bersalah, kehilangan minat di sekolah dan kegiatan lainnya, perilaku regresif, gangguan tidur dan nafsu makan, teror malam, agresivitas, konsentrasi yang buruk, dan kecemasan perpisahan. (Baggerly & Exum, 2008: 80).

Baggerly & Exum (2008: 80) merumuskan bahwa gejala khas anak-anak setelah bencana alam adalah ketakutan, depresi, menyalahkan diri sendiri, rasa bersalah, kehilangan minat di sekolah dan kegiatan lainnya, perilaku regresif, gangguan tidur dan nafsu makan, teror malam, agresivitas, konsentrasi yang buruk, dan kecemasan perpisahan.





PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA

Pengutipan dan Referensi

Gunakan aplikasi pengatur sitasi dan referensi



Gaya Penulisan Referensi

APA style diterbitkan oleh *American Psychological Association*

APA (American Psychological Association) Style

MLA (Modern Language Association) Style

CMOS (Chicago Manual Of Style)

AMA (American Medical Association) Styles

IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers) Citation Style



Terima kasih



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**DIREKTORAT PENDIDIKAN DAN INTERNASIONALISASI
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

